



## PENGARUH MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG *PERSONAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI DI PONDOK PESANTREN MTI SYEKHMUHAMMAD DJAMIL JAHU KABUPATEN TANAH DATAR

Desri Nova H<sup>1</sup>, Neneng Fitria Ningsih<sup>2</sup>, Yeltra Armi<sup>3</sup>, Wirawati<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup> Fakultas Kebidanan University of Prima Nusantara Bukittinggi

<sup>2</sup> Universitas Pahlwan Tuanku Tambusai

desrinova@yahoo.co.id

### Abstrak

Remaja wanita sering mengalami keluhan seperti rasa gatal setelah menstruasi, disebabkan oleh urangnya perhatian terhadap kebersihan pribadi, yang menimbulkan gatal dan keputihan. Hal ini dapat dipicu oleh pemahaman dan sikap yang kurang tepat terkait dengan kebersihan pribadi. Peningkatan wawasan ini dapat dicapai melalui pendidikan dengan menggunakan media interaktif, yaitu media video animasi. Pemilihan media video animasi didasarkan pada kemampuannya untuk Menyampaikan informasi dengan lebih efektif, karena menggabungkan elemen audio dan visual serta menarik perhatian para remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja wanita mengenai kebersihan pribadi selama menstruasi, khususnya di pondok pesantren MTI Syekh Muhammad Djamil Jaho, Kabupaten Tanah Datar, pada tahun 2024. Jenis penelitian ini mengadopsi desain quasi eksperimental dengan menggunakan rancangan pre-test dan post-test. Penelitian ini melibatkan total 31 remaja wanita dengan teknik pengambilan sampel total dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan metode analisis univariat dan bivariat dengan uji Wilcoxon. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah penayangan video animasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja wanita tentang kebersihan pribadi saat menstruasi, dengan nilai p-value sebesar 0.000 ( $p < 0.005$ ). Oleh karena itu, diharapkan semua pihak dapat memanfaatkan media video animasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja wanita mengenai kebersihan pribadi saat menstruasi.

**Kata Kunci:** *Video animasi. Personal Hiyenen saat menstruasi, pengetahuan, sikap*

### Abstract

Adolescent girls often experience itching after menstruation due to a lack of attention to personal hygiene, which can lead to vaginal discharge. This can be triggered by a lack of understanding and inappropriate attitudes related to personal hygiene. Increased insight can be achieved through educational interactive media, such as animated videos. Animated videos are an effective way to convey information as they combine audio and visual elements, attracting the attention of adolescents. This study aimed to evaluate the impact of animated videos on female adolescents' knowledge and attitudes regarding personal hygiene during menstruation, particularly at the MTI Syekh Muhammad Djamil Jaho boarding school in Tanah Datar Regency in 2024. The study adopted a quasi-experimental design with pre- and post-tests. A total of 31 female adolescents were involved in the study, which used a questionnaire as a data collection tool and a total sampling technique. Data analysis was conducted using univariate and bivariate methods with a Wilcoxon test. The results showed a significant change in the knowledge and attitudes of adolescent girls regarding personal hygiene during menstruation before and after watching the animated video, with a p-value of 0.000 ( $p < 0.005$ ). Therefore, it is expected that all PI

**Keywords:** *Video animation. Personal hygiene during menstruation, knowledge, attitude*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

\* Corresponding author :

Address : Universitas Pahlawan

Email : nenengkuok76@gmail.com

PENDAHULUAN

Proporsi wanita yang kurang menjaga Kebersihan pribadi masih cukup signifikan secara global. Lebih dari setengah perempuan di dunia melakukannya tanpa disadari. Di Amerika, sekitar 60% teridentifikasi memiliki perilaku Kebersihan Pribadi yang kurang. Sementara itu di swedia, angkanya mencapai 72%, di Mesir 75%, dan di Indonesia 55% (WHO, 2015).

Menurut informasi yang dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional pada tahun 2010, terdapat 63 juta remaja di Indonesia berpotensi terlibat dalam perilaku yang tidak sehat. Misalnya, kurangnya perhatian terhadap kebersihan organ reproduksi selama periode menstruasi. Tingkat kejadian infeksi pada saluran reproduksi di kalangan remaja (10–18 tahun) adalah antara 35 hingga 42%, sedangkan untuk dewasa muda (18–22 tahun) berkisar antara 27 hingga 33% (Dahliar Dahlan, 2021).

Di Indonesia, data statistik menunjukkan bahwa sebanyak 43,3 juta remaja perempuan berusia 10-14 tahun memiliki tingkat kebersihan yang sangat rendah. Riset mengungkapkan bahwa sebanyak 2% remaja perempuan di 17 propinsi di Indonesia mengalami penyakit yang umum merebak akibat kelalaian dalam menjaga kebersihan setelah menstruasi (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Remaja wanita sangat rentan terhadap infeksi pada organ reproduksi, dan hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dalam menjaga kebersihan diri terutama saat menstruasi. Persentase kejadian penyakit infeksi pada saluran reproduksi remaja yang berusia antara 10 hingga 18 tahun berkisar antara 35% hingga 42%. Salah satu penyebab terjadinya infeksi pada saluran reproduksi adalah perilaku kebersihan pribadi yang kurang tepat. Perilaku ini termasuk; tidak mengganti pembalut lebih dari empat kali dalam sehari, penggunaan bahan pembalut yang tidak sesuai, terlalu sering menggunakan antiseptic tidak mengganti celana dalam lebih dari dua kali sehari, serta melakukan cara yang salah setelah buang air kecil atau besar. Oleh karena itu, diperlukan perhatian serius terhadap kebersihan pribadi yang baik (Hanum Diyana Faricha, 2021).

Kurangnya pemahaman mengenai kebersihan pribadi selama menstruasi dapat berakibat pada masalah kesehatan, sehingga penting untuk memberikan informasi terkait perawatan kebersihan saat menstruasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui edukasi dengan menggunakan media yang menarik yaitu dengan menggunakan media video animasi, yang terbukti efektif

menyampaikan informasi sehingga bias meningkatkan pengetahuan dan bias merubah sikap dan perilaku ke yang lebih baik. Video animasi juga terbukti berkontribusi positif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media ini dapat membantu pengajar, seperti guru dan dosen, dalam menarik perhatian siswa serta memotivasi selama kegiatan belajar mengajar, sehingga meningkatkan hasil pembelajaran mereka (Mahri Malika Muhammad, 2022).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Mahri Malika Muhammad, 2022 ini menunjukkan bahwa video animasi memberikan dampak positif terhadap pengetahuan tentang perawatan organ reproduksi di kalangan remaja putri di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyah Malang (P value 0,000) Sebuah studi awal yang dilakukan pada Sabtu, 23 Desember 2023, di pondok pesantren MTI Syekh Muhammad Jamil Jaho dengan hasil wawancara dengan pengasuh madrasah mengatakan bahwa belum pernah pendidikan kesehatan terkait kebersihan pribadi saat menstruasi yang dilakukan di tempat tersebut. Hasil wawancara dengan sembilan santri putri juga mendapati bahwa mereka sering mengeluhkan gatal dan mengalami keputihan selama menstruasi. Selain itu, mereka juga mengatakan bahwa saat membersihkan area vagina, sering menggunakan sabun mandi dan hanya mengganti pembalut ketika sudah penuh saja.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu dilakukan sebuah penelitian dengan judul “Dampak Media Video Animasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Mengenai Kebersihan Pribadi pada Masa Menstruasi di Pondok Pesantren MTI Syekh Muhammad Jamil Jaho Kabupaten Tanah Datar Tahun 2024. ”

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen semu (*Quasi eksperimen*) dengan rancangan *one group pre* dan *pos tes* dengan jumlah sampel sebanyak 31 orang dengan Analisis data dilakukan dengan metode analisis univariat dan bivariat dengan uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rata-Rata pengetahuan remaja putri sebelum diberikan media video animasi tentang *personal hygiemt* pada saat menstruasi

Tabel 1. Rata-Rata Pengetahuan Remaja Putri Sebelum diberikan Media Video Animasi

	Mean	N	Std Deviasi
Sebelum	6.161	31	0.734

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa responden didapatkan rata rata pengetahuan sebelum diberikan video animasi adalah 6.161 dengan standar deviasi 0.734

2. **Rata-Rata pengetahuan remaja putri setelah diberikan media video animasi tentang *personal hygient* pada saat menstruasi**

Tabel 2. Rata Pengetahuan Remaja Putri Setelah Diberikan Media Video Rata Animasi

	Mean	N	Std Deviasi
Sesudah	8.741	31	0.773

Berdasarkan tabel 5.3 peneliti dapat menjelaskan bahwa dari 31 responden didapatkan rata rata pengetahuan sesudah diberikan video animasi adalah 8.741 dengan standar deviasi 0.773

3. **Rata-Rata sikap remaja putri sebelum diberikan media video animasi tentang *personal hygient* pada saat menstruasi**

Tabel 3. Rata-Rata Sikap Remaja Putri Sebelum Diberikan Media Video Animasi

	Mean	N	Std Deviasi
Sebelum	29.963	31	3.477

Berdasarkan tabel 3 peneliti dapat menjelaskan bahwa dari 31 responden didapatkan rata rata sikap sebelum diberikan video animasi adalah 29.963 dengan standar deviasi 3.477

4. **Rata-Rata sikap remaja putri setelah diberikan media video animasi tentang *personal hygient* pada saat menstruasi**

Tabel 4. Rata-Rata Sikap Remaja Putri Setelah Diberikan Media Video Animasi

	Mean	N	Std Deviasi
Sesudah	40.774	31	1.585

Berdasarkan tabel 4 peneliti dapat menjelaskan bahwa dari 31 responden didapatkan rata rata sikap setelah diberikan video animasi adalah 40.774 dengan standar deviasi 1.585

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan yang telah melalui panca

indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaraan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Media video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep- konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, meningkatkan atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap. (Cecep Kustandi 2013). Azhar Arsyad (2014) menyatakan bahwa video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Media video pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, meningkatkan atau memperpanjang waktu, mempengaruhi pengetahuan dan sikap.

Menurut Notoadmodjo (2012), bahwa penyampaian informasi dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan yang mana metode dan media penyampaian informasi dapat memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan. Ini dapat dilihat dari hasil analisis penelitian di atas yang menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang pendidikan seks pada remaja.

Sikap juga salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku personal hygiene saat menstruasi selain keterpaparan sumber informasi. Pada umumnya belum banyak remaja yang mendapatkan informasi dasar mengenai kesehatan reproduksi, padahal informasi berperan penting dalam proses pemahaman bagi seseorang. Informasi yang diterima dapat mencakup pengetahuan tentang apa yang terjadi dalam hal reproduksi, cara perawatan organ reproduksi, dan bagaimana fungsi organ reproduksi berkembang. Berdasarkan penelitian Ulvy Pratiwy, Dkk (2019) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan perilakudan sikap personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri. Artinya akses informasi kesehatan reproduksi yang memadai akan mempengaruhi pengetahuan individu dan akan membawa sikap positif terhadap kesehatan reproduksi dan praktik menjaga organ reproduksi yang baik.

Menurut asumsi peneliti sumber informasi mengenai *personal hygiene* saat menstruasi dapat dikembangkan oleh remaja melalui saluran informasi informal mereka sendiri baik melalui media (internet, surat kabar, buku, majalah) guru, teman dan orang tua. Selain itu sumber informasi formal dapat diperoleh dari pemerintah maupun sumber tenaga kesehatan. Peneliti yang

sekaligus sebagai tenaga kesehatan memiliki tanggung jawab yang besar pada kesehatan remaja ,terutama kesehatan reproduksi bagi remaja putri.semoga penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media vidio animasi kepada remaja putri dapat di perluas lagi sasaran nya. Tidak hanya remaja putri yang menjadi tempat penelitian tapi di harapkan dapat juga di berikan kepada remaja putri di sekolah- sekolah lain, posyandu remaja yang menjadi wilayah binaan puskesmas tempat peneliti bertugas.

Seorang individu sangat erat hubunganya dengan sikapnya masing-masing sebagai ciri pribadinya. Sikap pada umumnya sering diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal. Pengertian sikap dijelaskan oleh Saifudin Azwar (2010: 3) sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu.

. Sikap menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi seseorang. Jadi sikap bukanlah suatu tindakan ataupun aktivitas, akan tetapi merupakan sebuah kecenderungan untuk melakukan tindakan atau perilaku atau peran (Notoatmodjo, 2012)

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Winda Ayu ningsih ddk (2021) dari 30 responden Remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki sikap dalam kategori baik sebanyak 19 orang(63%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan remaja putrid yang memiliki sikap dalam kategori baik bertambah menjadi 27 orang (90%).

Asumsi peneliti sikap terhadap *personal hygiene* saat menstruasi yang kurang baik dapat di sebabkan karena kurang informasi yang di dapat remaja putri tentang pendidikan kesehatan terutama tentang *personal hygiene* saat menstruasi, hanya memperoleh atau melihat kebiasaan yang ada di lingkungannya ,baik itu dari teman sebaya atau kebiasaan yang mereka bawa dari rumah,orang tua.yang mana kebiasaan itu belum tentu benar dan sesuai dengan sikap dan tindakan *personal hygiene* yang seharusnya/baik. Dan Belum pernah mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan dan membaca buku kes reproduksi.terutama tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

Dengan di berikan pendidikan kesehatan melaui media vidio animasi di harapkan dapat mengubah pola fikir dan sikap yang positif dan negatif remaja putri dalam melakukan *personal hygiene* saat mereka mengalami menstruasi.sehingga mereka dapat terhindar dari penyakit yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi.

5. Pengaruh video animasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang personal hygient saat menstruasi

Tabel 5. Pengaruh Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygien Saat Menstruasi

	Mean	p value
Pengetahuan Sebelum dan sesudah diberikan media video animasi	4,907	0.000
Sikap Sebelum dan sesudah diberikan media video animasi	4.869	0.000

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan setelah pemberian video animasi dengan nilai p value 0.000 ( $p<0.005$ ) yang artinya ada Pengaruh video animasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan yang telah melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaraan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012)

Sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seorang individu terhadap suatu objek. Objek yang disikapi individu dapat berupa benda, manusia atau informasi. Proses penilaian seorang terhadap suatu objek dapat berupa penilaian positif dan negatif .disampaikan oleh Sarlito dan Eko (2009: 151),

Metode pendidikan kesehatan. Media audio visual dapat menyampaikan informasi dengan lebih nyata melalui gambar bergerak dan suara.Media yang dapat diterapkan pada remaja sesuai dengan karakteristik remaja media video animasi sebagai media pembelajaran yang berisikan kumpulan gambar kartun yang lucu dan menarik dan diengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup dan menyampaikan pesan dalam pembelajaran (Rahmayanti, 2018).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rotua Lenawati Tindaon (2016), bahwa menggunakan media video terhadap pengetahuan remaja mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap dengan hasil rata-rata pengetahuan pretest (6,17) dan posttest (8,40) sedangkan pretest sikap (43,07) dan posttest (46,73). ). Penelitian ini menunjukkan bahwa, Pemberian informasi dalam bentuk pemutaran



video ternyata mampu meningkatkan pengetahuan remaja putri.

Hasil Penelitian Ini Sesuai dengan penelitaian yang dilakukan oleh Ningsih, W. A.. dkk (2021).Dimana hasil nilai pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media vidio didapatkan remaja putri memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup yaitu sebanyak 18 orang (60%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan remaja putri banyak yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 29 orang (97%). Remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki sikap dalam kategori baik sebanyak 19 orang(63%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan remaja putri yang memiliki sikap dalam kategori baik bertambah menjadi 27 orang (90%). Setelah dilakukan uji statistic diperoleh nilai p value = 0,000 atau  $p < \alpha = 0,05$ , yang berarti ada pengaruh. Menurut asumsi peneliti, untuk penyerapan informasi berupa kegiatan yang memerlukan ketrampilan dalam ranah psikomotorik, penggunaan media video Animasi sangatlah tepat. Karena video Animasi sebagai media pembelajaran yang berisikan kumpulan gambar kartun yang lucu dan menarik dan diengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup dan menyampaikan pesan dalam pembelajaran . Tayangan video dapat diputar berulang kali tanpa merubah isi materi.Vidio animasi di buat dengan durasi yang tidak terlalu lama sehingga tidak menimbulkan rasa bosan pada responden. Penyuluhan Kesehatan dengan media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi. dimana responden dapat menerima pesan dengan cepat dan mudah diingat dapat diterima dengan baik, lebih menarik dan tidak monoton karena responden mendengar dan melihat remaja putri antusias terhadap isi video dan melihat video sampai selesai, melalui video responden akan dipaparkan secara jelas tentang *personal hygiene* yang baik pada saat menstruasi

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Terdapat Ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang *personal Hygiene* saat menstruasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Mutoharoh, S., Rahmadhani, W., Putri, A., & Dewi, S. (2022). Red Dragon Fruit Juice to Increase Hemoglobin Levels in Pregnant Women with Anemia. *Prosiding 16th Urecol: Seri MIPA Dan Kesehatan*, 1558–1563.

- Mk, M. K., Keperawatan, K. D., & Khusus, M. (2023). Universitas prima nusantara bukittinngi, (99), 6218242.
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2.
- Garzon, S., Cacciato, P. M., Certelli, C., Salvaggio, C., Magliarditi, M., & Rizzo, G. (2020). Iron deficiency anemia in pregnancy: Novel approaches for an old problem. *Oman Medical Journal*, 35(5), 1–9. <https://doi.org/10.5001/omj.2020.108>
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). Periksa Payudara Sendiri, 6. Retrieved from <http://p2p.kemkes.go.id/melalui-bulan-kesadaran-kanker-payudara-kemenkes-bersama-ykpi-dan-pt-uni-charm-indonesia-berkolaborasi-kampanyekan-sadari/>
- fitriasnani, meirna eka, Aminah, S., & Sofianah, S. (2020). Pengaruh Konsumsi Buah Naga ( *Hylocereus* ) terhadap Kadar Hemoglobin pada Siswi dengan Anemia di SMAN 5 Kota Kediri Tahun 2019. *Journal of Issues in Midwifery*, 4(1), 41–53. <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2020.004.01.5>
- Mutu, G. K. (2015). SOP PEMERIKSAAN Hb SAHLI, 8–10.
- Yuliani, E., & Fitriani, A. (2023). Asuhan Kebidanan Berkelanjutan (Continuity Of Care) Dengan Anemia Ringan Pada Ibu Hamil. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 1192–1201. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i3.2992>
- Pravita Sari, A., Widyanti Jurusan Gizi, F., & Kemenkes Bengkulu, P. (2023). Uji Efektifitas Buah Naga Terhadap Kadar Hemoglobin Remaja Putri Dragons Fruit Effectiveness Test on Hemoglobin Levels of Adolescents Women, 11(1), 24–28.
- Aryanta, I. W. R. (2022). Manfaat Buah Naga Untuk Kesehatan. *Widya Kesehatan*, 4(2), 8–13. <https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v4i2.3386>
- Wulan Sari, N., Studi Kebidanan, P., Kesehatan Universitas Fort De Kock Bukittinggi, F., & Studi Magister Kesehatan Masyarakat, P. (2023). Hubungan Gaya Hidup Terhadap Kejadian Anemia Pada Remaja. *Human Care Journal*, 8(1), 227–233. Retrieved from <https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/8437>
- Yulianto, A. B., Sartoyo, Wardoyo, P., & Fariz, A. (2023). Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu. *Sereal Untuk*, 8(1), 51.
- Ariani, A., Wijayanti Eko Dewi, D., Yuliantini, A., Siti Nurfitri, R., Mulyana, A., & Ermilda, E. (2023). Edukasi Gaya Hidup, Pola Jajan

Sehat dan Pemberian Jus Abc (Apple Bit Carrot) untuk Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(4), 1462–1474.

<https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i4.8970>

Usman, M., Arman, & Kurnaesih, E. (2019). Pengaruh Pemberian Jus Buah Naga Terhadap Peningkatan Hemoglobin pada Remaja Putri yang Mengalami Anemia di SMAN 4 Pangkep. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 13(6), 643–649. Retrieved from <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/110>